

## Peningkatan Kompetensi Guru dalam Memilih Model Pembelajaran melalui Pelaksanaan Workshop di SDN 05 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat

**Kholid Bin Wahid**

Sekolah Dasar Negeri 05 Ranah Batahan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Kabupaten Pasaman Barat

Email: [kholidbinwahid9@gmail.com](mailto:kholidbinwahid9@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini didorong oleh kenyataan bahwa hasil supervisi menunjukkan bahwa lebih 70% guru di SDN 05 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat masih dominan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik materi, kon potensi siswa, dan situasi kelas. Bila ditelusuri lebih lanjut, faktor yang menyebabkan guru belum mampu melaksanakan model pembelajaran dengan tepat karena kemampuan menyusun model pembelajaran belum optimal. Pemilihan model pembelajaran sangat penting, karena perencanaan yang baik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut perlu diupayakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memilih model pembelajaran melalui kegiatan workshop tingkat sekolah di SDN 05 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memilih model pembelajaran pada guru-guru SDN 05 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan data penilaian kompetensi guru dalam memilih model pembelajaran melalui pelaksanaan workshop, terdapat peningkatan nilai rata-rata kompetensi guru SDN 05 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat siklus I sebesar 82 dan meningkat pada siklus II menjadi 87. Hal ini juga membuktikan bahwa pelaksanaan workshop terbukti dapat meningkatkan kompetensi dalam memilih model pembelajaran yang tepat. Nilai yang diperoleh pada siklus II sudah mencapai target yaitu 85%. Kepada guru disarankan untuk dapat menyusun model pembelajaran berdasarkan karakteristik materi dan situasi kelas dan Kepada Kepala Sekolah disarankan untuk mengadakan workshop secara berkala dan sesuai dengan kebutuhan.

**Kata Kunci:** Kompetensi, Guru, Workshop

### Abstract

This research was driven by the fact that the results of supervision showed that more than 70% of teachers at SDN 05 Ranah Batahan, West Pasaman Regency, still dominated using appropriate learning models according to the characteristics of the material, potential student con, and class situations. When explored further, the factors that cause teachers not to be able to implement learning models properly because the ability to develop learning models is not optimal. The selection of learning models is very important, because good planning affects student learning outcomes. To overcome this, efforts should be made to increase teacher competency in selecting learning models through school-level workshops at SDN 05 Ranah Batahan, West Pasaman Regency. The purpose of this study was to increase teacher competence in choosing a learning model for teachers at SDN 05 Ranah Batahan, West Pasaman Regency. Based on teacher competency assessment data in selecting learning models through the implementation of workshops, there was an increase in the average teacher competency score of SDN 05 Ranah Batahan, West Pasaman Regency, cycle I of 82 and increased in cycle II to 87.

This also proves that the implementation of workshops is proven to increase competence in choosing the right learning model. The value obtained in cycle II has reached the target of 85%. It is suggested to teachers to be able to develop a learning model based on the characteristics of the material and class situation and to the Principal it is suggested to hold workshops regularly and as needed.

**Keywords:** Competence, Teacher, Workshop

## PENDAHULUAN

Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja. Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. UUGD dan PP No. 19/2005 menyatakan kompetensi guru meliputi *kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial*.

Broke dan Stone (dalam Wijaya, 1991: 7) menjelaskan istilah kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Sedangkan Charles E. Jhonson, et al (dalam Cece, 1991:8) mengatakan kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Menurut Houston dan Howson (dalam Soekarno, 1999: 103), kemampuan (*competency*) diartikan sebagai tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dalam kemampuan yang dituntut oleh jabatan guru/dosen. Dekker (dalam Soekarno, 1999: 104) mengatakan kemampuan guru merupakan kemampuan profesional yang berhubungan dengan jabatan guru

Guru dikatakan tidak saja semata-mata sebagai pengajar (*transfer of knowledge*), tetapi pendidik (*transfer of value*) dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan penghargaan dan menuntun murid dalam belajar (Sardiman, 1990). Para pakar pendidikan seringkali menegaskan bahwa guru adalah sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan.

Model merupakan suatu kata kerja yang memberikan arti kepada sesuatu untuk memposisikan suatu dengan cara-cara tertentu. Model adalah cara untuk menempatkan sesuatu sehingga menjadi suatu tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses dalam melakukan sesuatu sehingga terjadi suatu perubahan. Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang untuk belajar (Rasyid, 2005: 42).

John Nisbet sebagaimana dinyatakan kemukakan oleh Ahmad, dkk (1999:10) bahwa "tidak ada cara yang paling baik untuk menyampaikan materi kepada siswa", maka dalam memilih dan menetapkan model pembelajaran, guru diharapkan sedapat mungkin memilih dan menentukan model pembelajaran yang paling efektif dan efisien diterapkan untuk standar kompetensi dan situasi kelas tertentu. Hal ini penting, sebab pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi prestasi belajar siswa (Nasution, 2001:40). Suatu model pembelajaran dikatakan efektif jika pembelajaran berhasil mencapai tujuan yang dirumuskan, dan dikatakan efisien jika suatu pembelajaran menarik siswa untuk terus mempelajari materi tersebut secara berkelanjutan (Degeng, 1989:165-172). Berdasarkan pandangan tersebut, dalam memilih model pembelajaran, guru hendaknya berorientasi pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan tidak berorientasi kepada kurikulum yaitu semua materi harus diajarkan dengan model yang sama sepanjang tahun, karena hal ini dapat menimbulkan kebosanan baik pada guru itu sendiri dan terlebih pada siswa. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Perlu dijelaskan bahwa sebenarnya ke empat kompetensi (kepribadian, pedagogik,

profesional, dan sosial) tersebut dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. (Panduan Pelaksanaan Sertifikasi, 2006:2)

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat akan berdampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Namun kenyataan yang ada di SDN 05 Ranah Batahan menunjukkan hal yang kurang baik balik. Dari hasil supervisi menunjukkan bahwa 90 % guru di SDN 05 Ranah Batahan masih dominan menggunakan model pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik siswa dan situasi kelas. Bila ditelusuri lebih lanjut, faktor yang menyebabkan guru belum mampu melaksanakan model pembelajaran dengan tepat karena kemampuan menyusun model pembelajaran belum optimal, bahkan ada yang tidak mencantumkan model pembelajaran dalam Rencana Pembelajarannya. Penyusunan model pembelajaran sangat penting, karena perencanaan yang baik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut perlu diupayakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memilih model pembelajaran melalui kegiatan workshop di SDN 05 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

## **METODE**

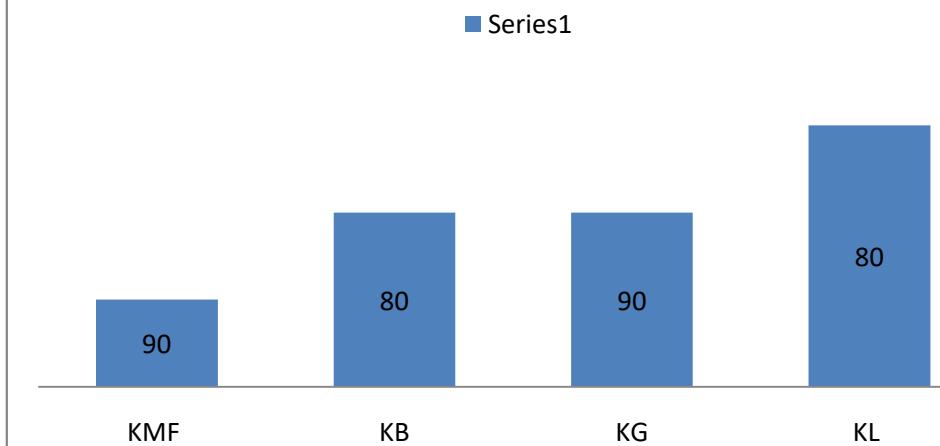
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun model pembelajaran melalui workshop di SDN 05 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat pada semester I. Tindakan yang akan dilakukan adalah workshop penyusunan model pembelajaran. Jenis penelitian tindakan yang dipilih adalah jenis emancipatori. Jenis emancipatori ini dianggap paling tepat karena penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada wilayah kerja peneliti sendiri berdasarkan pengalaman sehari-hari. Dengan kata lain, berdasarkan hasil observasi, refleksi diri, guru bersedia melakukan perubahan sehingga kinerjanya sebagai pendidik akan mengalami perubahan secara meningkat.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan model Kemmis yang terdiri dari atas empat langkah, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Suharsimi Arikunto, 2006: 14). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan Langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kualitas pelaksanaan workshop dalam memilih model pembelajaran bagi guru-guru SDN 05 Ranah Batahan dari siklus I ke siklus II. Dari data pengamatan pelaksanaan workshop siklus I diperoleh informasi bahwa keberhasilan peserta pada aspek kesiapan mental dan fisik; 9 orang atau 90% peserta sudah siap dan 1 orang atau 10% tergolong tidak siap. Pada aspek kesiapan bahan terlihat bahwa 8 orang guru atau 90% siap dan 2 orang atau 20% tidak siap. Pada aspek kehadiran guru tampak bahwa 9 orang atau 90% hadir dan 1 orang atau 10% tidak hadir. Pada aspek kesiapan laptop tampak bahwa 8 orang atau 80% siap dan 2 orang atau 20% belum siap. Berdasarkan dekripsi ini tampaknya kesiapan guru dalam mengikuti worksop secara keseluruhan telah memenuhi kriteria keberhasilan untuk semua aspek. Peningkatan kualitas pelaksanaan workshop siklus I dapat dilihat pada grafik berikut:

### Keterlaksanaan Workshop Siklus I



#### Keterangan:

KMF = Kesiapan Mental dan Fisik

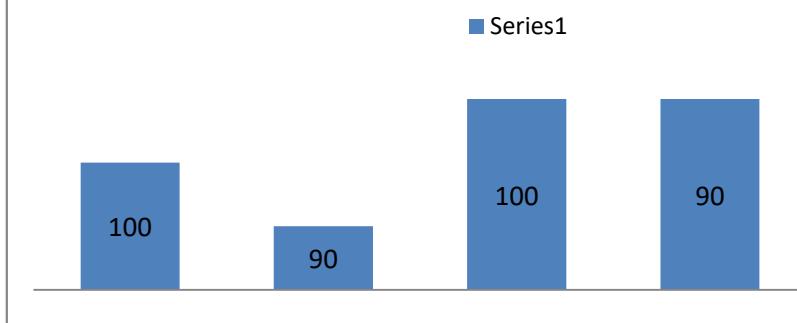
KB = Kesiapan Bahan

KG = Kehadiran Guru

KL = Kesiapan Lap Top

Sementara pada siklus II terjadi peningkatan kualitas pelaksanaan workshop dalam memilih model pembelajaran bagi guru-guru SDN 05 Ranah Batahan di siklus II. Dari data pengamatan pelaksanaan workshop siklus II diperoleh informasi bahwaketercapaian indikator pelaksanaan workshop pada aspek mental dan fisik; 10 orang atau 100% peserta siap dan masih ada 1 orang yang tidak siap atau 10%. Pada aspek kesiapan bahan; tampak bahwa 9 orang guru atau 90% sudah siap dan 1 orang atau 10% belum siap. Sementara pada aspek kehadiran guru tampak bahwa 10 orang atau 100% hadir. Pada aspek kesiapan laptop juga 9 orang atau 90 siap ada 1orang tidaksiap. Berdasarkan deskripsi ini tampaknya kesiapan guru dalam mengikuti worksop telah memenuhi kriteria keberhasilan untuk semua aspek. Namun belum sepenuhnya tercapai seratus persen. Peningkatan kualitas pelaksanaan workshop siklus I dapat dilihat pada grafik berikut:

### Keterlaksanaan Workshop Siklus II



#### Keterangan:

|     |                             |
|-----|-----------------------------|
| KMF | = Kesiapan Mental dan Fisik |
| KB  | = Kesiapan Bahan            |
| KG  | = Kehadiran Guru            |
| KL  | = Kesiapan Lap Top          |

Di samping itu juga, terjadi peningkatan kompetensi guru dalam memilih model pembelajaran melalui workshop di SDN 05 Ranah Batahan dari siklus I ke siklus II pada masing-masing aspek dengan target ketercapaian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui workshop dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun model pembelajaran guru di SDN 05 Ranah Batahan .

Keberhasilan tindakan ini disebabkan oleh pemahaman secara menyeluruh tentang model pembelajaran sangat diperlukan. Dengan pemahaman yang baik, maka model pembelajaran dapat disusun dengan baik. Mengoptimalkan pemahaman guru terhadap model pembelajaran melalui pembinaan intensif dalam bentuk penyelenggaraan *workshop* menunjuk pada metode kooperatif konsultatif dimana diharapkan para guru berdiskusi, bekerja sama dan berkonsultasi secara aktif. Aktivitas ini akan sangat membantu mereka dalam memahami konsep-konsep dasar penyusunan model pembelajaran serta pada akhirnya nanti mereka mampu memilih model pembelajaran dengan baik dan benar.

Dalam kaitannya dengan kompetensi guru dalam memilih model pembelajaran melalui workshop tingkat sekolah juga mengalami peningkatan yang berarti. Nilai rata-rata kompetensi SDN 05 Ranah Batahan siklus I sebesar 82, dan kemudian pada siklus II naik menjadi 87. peningkatan nilai kompetensi ini dapat digambarkan dengan grafik berikut ini:



Dari paparan di atas, menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan *workshop* yang lebih menekankan pada metode kolaboratif konsultatif akan memberikan kesempatan *sharing* antara satu guru dengan guru lain. Dengan demikian, pemahaman terhadap model pembelajaran dapat ditingkatkan baik dalam teoretisnya maupun implementasinya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Setelah dilaksanakan workshop tingkat sekolah terjadi peningkatan kualitas pelaksanaan workshop oleh guru SDN 05 Ranah Batahan baik pada aspek kesiapan fisik, kesiapan bahan, kehadiran dan kesiapan laptop. Hal ini menunjukkan bahwa respon guru terhadap pelaksanaan workshop sangat baik.
2. Berdasarkan data penilaian kompetensi guru dalam memilih model pembelajaran melalui pelaksanaan workshop tingkat sekolah, terdapat peningkatan nilai rata-rata kompetensi guru SDN 05 Ranah Batahan siklus I sebesar 82 dan meningkat pada siklus II menjadi 87. Hal ini juga membuktikan bahwa pelaksanaan workshop tingkat sekolah terbukti dapat meningkatkan kompetensi dalam memilih model pembelajaran yang tepat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara
- Badudu, J.S. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Friedenberg, Lisa. 1995. *Psychological Testing: Design, Analysis, and Use*. Boston: Allyn and Bacon.
- Mathis dan Jackson. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat
- Prokton and W.M. Thornton. 1983. *Latihan Kerja Buku Pegangan Bagi Para Manager*. Jakarta: Bina Aksara
- Purwanto, M Ngalim. 1984. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Simamora, Henry. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : STIE YPKN.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rasyid, Mahmunar. 2005. *Model Pembelajaran Sejarah Melalui Pendekatan Team Games Tournament dengan Sistem Porlimawih*. Jakarta: Depdiknas